

PENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SURAT RESMI DALAM BAHASA JERMAN MELALUI POLA LATIHAN ANALISIS KESALAHAN

Ahmad Sahat Perdamean
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa menulis surat resmi (*halbformeller Brief*) melalui penerapan pola latihan analisis kesalahan. Subjek penelitian ini adalah Mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FBS, Universitas Negeri Medan. Data dikumpulkan melalui tes, catatan lapangan, tugas, lembar observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian terbukti, bahwa terdapat peningkatan jumlah mahasiswa yang mampu menulis surat resmi dari 3 orang mahasiswa (13,64% dari 22 orang pada pretes), setelah tindakan pada Siklus I diberikan jumlah mahasiswa yang mampu menulis surat resmi naik menjadi 9 orang (40,91%), dan setelah tindakan pada Siklus II meningkat menjadi 19 orang (86,36%). Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai.

Penerapan pola latihan analisis kesalahan ternyata dapat membuat mahasiswa lebih aktif bertanya kepada dosen, menjawab pertanyaan dosen dan teman, dan memberikan komentar terhadap hasil analisis temannya. Selain itu rata-rata tingkat kehadiran mahasiswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pola ini mencapai 92,43%.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini ialah penggunaan pola latihan analisis kesalahan terbukti dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menulis surat resmi. Oleh karena itu pola ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran keterampilan menulis, terutama menulis surat resmi (*halbformeller Brief*).

Kata Kunci: *keterampilan menulis, analisis kesalahan, surat, bahasa Jerman*

PENDAHULUAN

Menulis adalah sebuah profesi yang jika dikerjakan dengan serius akan mampu mengangkat martabat seseorang, sebab hanya dengan menulis, walau hanya sebatas sebagai kerja sampingan, seseorang bisa mendapatkan penghasilan yang besar (Rudatan, 2006:1). Namun demikian menulis itu tidak gampang (Laksana, 2006:v). Masih sering kedengaran ucapan-ucapan di kalangan mahasiswa, bahkan juga guru maupun dosen-dosen junior bahwa menulis, sebagai salah satu keterampilan produktif berbahasa, merupakan hal yang sangat sukar (Saragih, 2007:42). Menulis itu sukar, karena dalam menulis orang bisa membuat banyak kesalahan (*Schreiben ist schwer, weil man viele Fehler machen kann*) (Herweg, 2006:16). Menulis (*Schreibfertigkeit*) termasuk keterampilan yang harus dikuasai oleh mahasiswa dalam mempelajari bahasa, termasuk bahasa Jerman. Keterampilan lainnya ialah keterampilan membaca (*Leseverstehen*),

keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*) dan keterampilan mendengar/menyimak (*Hörverstehen*).

Surat menyurat termasuk ke dalam keterampilan menulis. Bagi para mahasiswa, keterampilan menulis merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan perkuliahan, yang selanjutnya juga merupakan kebutuhan praktis setelah nanti terjun ke dalam masyarakat kerja (Sujanto, 1988:57). Oleh karenanya pengetahuan serta keterampilan dalam menulis surat sangat diperlukan. Suatu keterampilan yang dapat memperjelas maksud suatu informasi atau keterangan, baik untuk si pengirim atau si pembuat, maupun si penerima (Komaidi, 2007:258).

Menulis surat juga merupakan bagian dari ujian kemampuan berbahasa Jerman tingkat dasar (ZIDS) bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Jurusan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan dan mahasiswa yang mempelajari bahasa Jerman dari universitas lain yang ada di Indonesia. Ujian kemampuan berbahasa Jerman tingkat dasar ini disebut dengan ujian ZIDS, singkatan dari *Zertifikat für Indonesische Deutschstudenten* (Semlok, 2002).

Hasil ujian ZIDS pada Prodi Pendidikan Bahasa Jerman, FBS Unimed belum menggembirakan. Dari 408 orang peserta ujian ZIDS, 177 orang peserta memperoleh skor di bawah 27, atau 0-25,5. Bahkan pada pelaksanaan ujian ZIDS tahun 2006 dari 81 peserta, 52 orang (64,19%) memperoleh skor di bawah 27, dan empat orang peserta (4,93%) sama sekali salah dalam memahami tema surat. Bentuk kesalahan atau kekurangan mahasiswa dalam menulis surat, seperti: i) Suratnya tidak memiliki unsur-unsur surat yang lengkap; ii) Empat pokok bahasan tidak dibahas dengan benar; iii) Kalimat-kalimatnya tidak memiliki koherensi yang baik; dan iv) Di dalam kalimatnya masih terdapat banyak kesalahan morfologi, sintaksis, dan ortografi. Masih banyaknya kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam menulis surat pribadi (*persönlicher Brief*) ditunjukkan oleh Perdamean (2007), di mana tingkat kesalahan dalam menulis surat pribadi (*persönlicher Brief*) dalam bahasa Jerman cukup tinggi, yaitu 43,6%. Sari dan Perdamean (2008) mengungkapkan, bahwa dari 68 pucuk surat balasan yang ditulis mahasiswa dalam penelitian tentang surat resmi (*formeller Brief*), 19 pucuk surat resmi (*formeller Brief*) dinyatakan lulus (27,94%), sedangkan 49 pucuk surat resmi (*formeller Brief*) lainnya dinyatakan tidak lulus (72,06%), karena tidak memenuhi kriteria penilaian menulis surat yang berlaku dalam ujian ZIDS. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menulis surat pribadi (*persönlicher Brief*) dan surat resmi (*formeller Brief*).

Agar mahasiswa tidak melakukan banyak kesalahan dalam menulis surat, perlu diupayakan suatu usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil pembelajaran keterampilan menulis, khususnya menulis surat pribadi dan surat resmi, yang selalu diujikan dalam ujian ZIDS. Upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis surat resmi bahasa Jerman yang akan diujicobakan, yaitu dengan menerapkan pola latihan analisis kesalahan dalam menulis surat resmi.

Untuk memberikan arahan dalam penelitian tindakan ini, maka perumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan kemampuan keterampilan menulis surat resmi (*halbformeller Brief*) dalam bahasa Jerman mahasiswa Prodi Bahasa Jerman, Jurusan Bahasa Asing, FBS Unimed melalui pola latihan analisis kesalahan?
2. Apakah penggunaan pola latihan analisis kesalahan dapat meningkatkan keterampilan menulis surat resmi (*halbformeller Brief*) dalam bahasa Jerman mahasiswa Prodi Bahasa Jerman, Jurusan Bahasa Asing, FBS Unimed?

TINJAUAN PUSTAKA

Hakikat Keterampilan Menulis Surat Resmi

Kegiatan menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami mahasiswa selama menuntut ilmu di perguruan tinggi (Akhadiah, Arsjad dan Ridwan, 2003:1). Menulis pada dasarnya bukan hanya sekedar menuangkan bahasa ujaran ke dalam bahasa tulisan, tapi merupakan mekanisme curahan ide, gagasan atau ilmu yang dituliskan dengan struktur yang benar, berkoherensi dengan baik antartagraf dan bebas dari kesalahan-kesalahan mekanik seperti ejaan dan tanda baca (Alwasilah dan Alwasilah, 2005:43). Dalam pembelajaran bahasa Jerman Indrawijaya dkk menyatakan, bahwa menulis dibedakan menjadi *Schreiben als Zielfertigkeit* dan *Schreiben als Mittlerfertigkeit*. *Schreiben ist als Zielfertigkeit* (*Schreiben ist das Ziel: z.B. im Brief*) menulis dimaksudkan sebagai tujuan, misalnya di dalam surat. *Schreiben als Mittlerfertigkeit* (*Schreiben ist nur Mittel für einen anderen Zweck: z.B. in den schriftlichen Grammatikübungen*) artinya menulis sebagai alat untuk mencapai tujuan yang lain, misalnya dalam latihan tata bahasa dalam bentuk tulisan (Indrawijaya, Sitorus dan Wacker, 1996:3).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, menulis adalah menuangkan buah pikiran ke atas kertas dalam bentuk tulisan yang memiliki struktur dan kosa kata yang benar untuk mencapai tujuan. Menulis juga merupakan keterampilan berbahasa untuk berkomunikasi secara tidak langsung dalam bentuk surat, makalah, pidato, dan sebagainya.

Surat adalah sehelai kertas atau lebih yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pernyataan maupun informasi secara tertulis dari pihak satu kepada pihak yang lain. Informasi tersebut bisa berupa pemberitahuan, pernyataan, pertanyaan, permintaan, laporan, pemikiran, sanggahan, dan lain sebagainya (Ali dan Tanzili, 2006:1). Sebuah surat merupakan pernyataan khusus menurut perasaan, dan kata-kata yang ada di dalam surat memiliki kekuatan. Banyak alasan untuk menulis surat, seperti: permohonan maaf, pemberitahuan masa pensiun, konfirmasi, undangan, peresmian, kepindahan, kelahiran, hari ulang tahun, kesembuhan, pernikahan, hari ibu, ujian, bela sungkawa, natal, tahun baru atau ucapan selamat berlibur (*Ein Brief ist Ausdruck besonderer Wertschätzung, emotional und gibt ihren Worten Kraft. Es gibt 1000 Gründe, einen Brief zu schreiben: Entschuldigung, Pensionierung, Konfirmation, Einladung, Umzug, Geburt, Geburtstag, Genesung, Hochzeit, Liebesbrief, Muttertag, Prüfung, Beileid, Weihnachten, Neujahr oder Feriengrüße*) (www.post.ch).

Berdasarkan paparan di atas, surat adalah alat komunikasi tulis yang dapat berwujud sehelai kertas untuk menyampaikan informasi tertulis dari satu pihak kepada pihak yang lain. Informasi tersebut berupa pemberitahuan, pernyataan, pertanyaan, permintaan, laporan, sanggahan, dan sebagainya.

Di dalam penelitian ini hakikat keterampilan menulis surat resmi ialah keterampilan berbahasa yang digunakan oleh mahasiswa dalam berkomunikasi secara tertulis (tidak langsung) dengan orang lain untuk menyampaikan informasi dengan menggunakan surat resmi (*halbformeller Brief*) dalam bahasa Jerman.

Hakikat Pola Latihan Analisis Kesalahan

Banyak ahli bahasa yang mendefinisikan analisis kesalahan berbahasa. James menyatakan, bahwa analisis kesalahan berbahasa ialah proses penentuan munculnya sifat, sebab dan akibat kegagalan pembelajaran bahasa (*error analysis is the process of determining the incidence, nature, causes and consequences of unsuccessful language*)

(James, 1998:1). Analisis kesalahan adalah upaya untuk menjelaskan kesalahan-kesalahan dalam penggunaan bahasa asing yang memiliki perbedaan dengan bahasa ibu. Kesalahan diartikan sebagai penyimpangan dari aturan-aturan yang berlaku atau sebagai pelanggaran terhadap kaidah tata bahasa, yang terjadi karena kesalahpahaman atau kesulitan berkomunikasi (Cherubim, 2007). Brown mengatakan bahwa analisis kesalahan adalah analisis terhadap kesalahan-kesalahan berbahasa seorang siswa baik bahasa asing, bahasa kedua ataupun bahasa pada umumnya (Brown, 1980:48). Ellis dalam Tarigan dan Tarigan (1995:170) menyatakan, analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur yang digunakan oleh para peneliti dan para guru, yang mencakup pengumpulan sampel bahasa pelajar, pengenalan kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam sampel tersebut, pendeskripsian kesalahan-kesalahan itu, pengklasifikasiannya berdasarkan sebab-sebab yang telah dihipotesiskan, serta pengevaluasian keseriusannya. Dalam hal ini yang dimaksudkan adalah analisis kesalahan menulis surat resmi (*halbformeller Brief*) dalam bahasa Jerman.

Hakikat pola latihan analisis kesalahan di dalam penelitian ini adalah sebuah teknik pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis surat resmi, di mana mahasiswa diberi latihan menganalisis kesalahan yang terdapat di dalam surat yang ditulis mahasiswa.

Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini ialah: dengan melaksanakan pola latihan analisis kesalahan dalam menulis surat resmi, maka hasil belajar keterampilan menulis surat resmi mahasiswa akan meningkat.

Hasil Penelitian yang Relevan

Rahmah dan kawan kawan (2005) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pola latihan analisis kesalahan dapat meningkatkan prestasi menulis bahasa Inggris mahasiswa dengan skor pada level baik (76,51). Pola ini juga dapat meningkatkan motivasi, minat, ketertarikan dan dapat menghilangkan rasa bosan yang dialami mahasiswa pada waktu perkuliahan. Pola ini diyakini dapat juga meningkatkan prestasi menulis surat mahasiswa Program Studi Bahasa Jerman, FBS Unimed, khususnya dalam ujian *ZIDS*.

Sari dan Perdamean (2008) menyimpulkan, bahwa pola latihan analisis kesalahan dapat meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi (*persönlicher Brief*) mahasiswa. Hasil tes kemampuan awal adalah sebanyak 7 orang (29,16%) mampu menulis surat pribadi, setelah memperoleh tindakan sampai akhir Siklus II mahasiswa yang mampu menulis surat pribadi (*persönlicher Brief*) meningkat menjadi 17 orang (70,82%).

METODE PENGEMBANGAN

Penelitian tindakan kelas ini dilukiskan sebagai sebuah siklus atau proses spiral yang melibatkan langkah-langkah: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi (Kember, 2000:25). Penelitian ini juga memberikan kontribusi langsung terhadap permasalahan yang ada di kelas pada saat situasi pembelajaran. Dalam penelitian ini partisipan dan praktisi berkolaborasi atas dasar kepentingan bersama (O'brien, 2008).

Subjek yang terlibat dalam penelitian ini ialah seluruh mahasiswa semester IV, Angkatan Tahun 2007 yang berjumlah 22 orang yang mengontrak mata kuliah

Schreibfertigkeit IV. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah tes, catatan lapangan, tugas, angket (persepsi mahasiswa), wawancara dan dokumentasi.

Teknik deskriptif-kualitatif dan kuantitatif digunakan untuk mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ini. Untuk menentukan tingkat kemampuan penguasaan menulis mahasiswa digunakan kriteria penilaian yang berlaku dalam ujian kemampuan berbahasa Jerman tingkat dasar (ujian *ZIDS*).

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ialah bila 80% dari subjek penelitian mampu menulis surat resmi (*halbformeller Brief*) dengan skor antara 18-30.

HASIL PENELITIAN

Hasil Tes Kemampuan Mahasiswa

Data hasil tes kemampuan awal (*pretes*) dan hasil tes kemampuan Siklus I menunjukkan, bahwa mahasiswa secara keseluruhan belum mampu menulis surat resmi, karena belum mempelajari materi menulis surat di dalam perkuliahan sebelum tindakan dilakukan. Setelah tindakan pada Siklus I dilakukan mahasiswa juga masih merasakan kesulitan dalam menulis surat dalam memasukkan unsur-unsur surat resmi, membahas keempat pokok bahasan (*Leitpunkte*), membuat kalimat yang berterima (koherens), seluruh mahasiswa melakukan banyak kesalahan sintaksis, morfologi dan ortografi. Rata-rata skor hasil menulis surat resmi belum mencapai indikator keberhasilan penelitian, yaitu 80% dan belum memperoleh minimal skor 18.

Setelah tindakan pada Siklus II dilakukan terdapat peningkatan yang cukup signifikan. Mahasiswa yang mampu menulis surat resmi pada tes kemampuan awal sebanyak 3 orang, meningkat menjadi 19 orang pada tes Siklus II. Hasilnya sebesar 86,36% mahasiswa mampu menulis surat resmi dengan skor 18,5 sampai skor 28. Hasil ini melampaui indikator keberhasilan penelitian. Keputusan peneliti dengan dosen kolaborator menyatakan, bahwa penelitian tindakan tidak perlu dilanjutkan pada Siklus III. Meskipun hasil penelitian tindakan ini telah melebihi indikator keberhasilan, hasil wawancara, hasil angket, dan hasil observasi, sebagian kecil mahasiswa masih mengalami kesulitan, tetapi sebagian besar mahasiswa lainnya juga mengalami peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis surat resmi.

Hasil Wawancara, Angket dan Hasil Observasi

Hasil wawancara, hasil angket dan hasil observasi yang dilakukan terhadap mahasiswa dibandingkan, dikategorikan, kemudian dibuat kesimpulan sebagai berikut:

a. Meskipun mahasiswa sudah 86,36% mampu menulis surat resmi, sebagian kecil dari mahasiswa, terutama tiga orang mahasiswa yang tidak pernah berhasil menulis surat resmi, juga masih mengalami kesulitan seperti: i) membuat kalimat yang koherens; ii) membahas keempat pokok bahasan (*Leitpunkte*) dengan benar; iii) kurangnya penguasaan tata bahasa Jerman; dan iv) kurangnya penguasaan kosa kata bahasa Jerman.

b. Di samping kesulitan, secara keseluruhan mahasiswa juga memperoleh peningkatan, seperti: i) dapat menulis surat resmi dengan memasukkan unsur-unsur surat resmi yang lengkap; ii) dapat membahas keempat pokok bahasan dengan benar dan cakupannya luas; iii) suratnya memiliki koherensi kalimat yang baik; iv) jumlah kosa kata yang dikuasai mahasiswa bertambah; dan v) mengetahui letak dan bentuk kesalahan di dalam suratnya.

c. Persepsi mahasiswa juga memberikan respon yang positif, seperti: i) Pembelajaran menulis surat resmi melalui penerapan pola latihan analisis kesalahan

menyenangkan bagi seluruh mahasiswa; ii) pola ini dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa; iii) membuat mahasiswa kreatif dalam menulis surat resmi; iv) membuat mahasiswa aktif dalam proses belajar mengajar; v) dapat menambah pemahaman tata bahasa dan kosa kata bahasa Jerman; dan viii) pola ini dapat membuat mahasiswa belajar lebih efektif.

Peneliti melampirkan semua barang bukti yang relevan, sehingga dapat ditentukan apakah prosedur atau pengambilan keputusan, dan kesimpulan sesuai dengan data yang dipergunakan (Miles dan Huberman, 2007:460).

Pengujian Hipotesis Tindakan

Setelah tindakan pada Siklus I dilaksanakan, terlihat jumlah mahasiswa yang mampu menulis surat resmi meningkat dari 3 pada pretes menjadi 9 pada tes Siklus I. Karena hasilnya belum mencapai indikator keberhasilan penelitian, maka tindakan dilanjutkan pada Siklus II. Hasil tes Siklus II menunjukkan jumlah mahasiswa yang mampu menulis surat resmi meningkat menjadi 19 dan tindakan tidak dilanjutkan pada Siklus III, karena hasilnya telah melebihi indikator keberhasilan penelitian, yaitu 80% mahasiswa mampu menulis surat sesuai dengan kriteria penilaian menulis surat resmi.

Skor rata-rata menulis surat juga mengalami peningkatan dari 14,5 pada tes kemampuan awal sebelum tindakan dilakukan, naik menjadi 21,75 setelah tindakan dilakukan dalam dua siklus. Data berupa skor hasil tes tersebut dianalisis melalui analisis varian (Anava) satu arah dengan uji F dan uji t. Berdasarkan hasil penghitungan diperoleh $F_{hitung} = 1,68$ sedangkan $F_{tabel} = 2,05$. Jadi F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} . Ini berarti bahwa varians data ketiga tes yang dianalisis adalah homogen. Pengujian hipotesis ini menghasilkan kesimpulan, bahwa pola latihan analisis kesalahan dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis surat resmi (*halbformeller Brief*) mahasiswa.

Pemeriksaan Keabsahan Data

Selama pelaksanaan penelitian ini peneliti telah berusaha melakukan pengamatan (observasi) dengan tekun, konsisten dan semaksimal mungkin untuk mengetahui proses peningkatan keterampilan menulis surat resmi mahasiswa. Untuk mencapai tujuan itu peneliti dibantu oleh dosen kolaborator sebagai mitra dalam penelitian ini melalui observasi langsung di kelas, melalui hasil catatan lapangan oleh peneliti dan catatan lapangan oleh dosen kolaborator, serta lembar observasi yang diisi oleh dosen kolaborator.

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan juga melalui triangulasi sumber (Moleong, 2006:330). Yang dimaksudkan dengan triangulasi sumber dalam penelitian ini ialah membandingkan data hasil wawancara terhadap mahasiswa dan dosen dengan data hasil pengamatan, dan membandingkan data hasil angket dengan data hasil wawancara.

Pemeriksaan sejawat atau mitra dimaksudkan untuk memeriksa hasil tes kemampuan awal (pretes), tes Siklus I, tes Siklus II, sehingga hasil tes dapat dinilai dengan objektif dan tidak bias (subjektif) berdasarkan kriteria penilaian dan menghilangkan subjektivitas peneliti terhadap hasil tes menulis surat resmi. Pemeriksaan data juga dilakukan peneliti melalui diskusi dengan dosen kolaborator, termasuk untuk menguji hipotesis tindakan, apakah diterima atau ditolak.

Dokumen lain yang menjadi acuan dan mendukung data-data yang sudah ditemukan lainnya adalah laporan Evaluasi Diri Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Jurusan Bahasa Asing, FBS Unimed Tahun 2009. Informasi yang diambil dari

laporan evaluasi diri tersebut adalah nilai mata kuliah tata bahasa Jerman I-III (*Strukturen I-III*).

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian yang dimaksudkan di sini, seperti: i) Waktu yang digunakan peneliti untuk melaksanakan tindakan yang telah direncanakan hanya enam kali pertemuan (6 minggu). Peneliti memiliki keterbatasan waktu untuk menambah jumlah pertemuan, sehingga tidak melakukan perpanjangan waktu penelitian; ii) Kurang maksimalnya peneliti dalam mengaktifkan mahasiswa dalam proses belajar mengajar (PBM), karena terdapat mahasiswa yang pasif dan tidak mempresentasikan hasil analisisnya, disebabkan mahasiswa tersebut tidak hadir pada jadwal presentasi yang telah ditentukan sebelumnya; iii) Peneliti tidak dapat mengamati semua kejadian selama berlangsungnya penerapan pola latihan analisis kesalahan. Oleh karena itu peran dosen kolaborator sebagai mitra dalam penelitian ini sangat membantu; iv) Instrumen penelitian berupa soal tes menulis surat resmi pada tes kemampuan awal (pretes), tes Siklus I dan tes Siklus II tidak diujicoba.

PEMBAHASAN

Dari hasil tes kemampuan awal (pretes) dan hasil tes Siklus I diketahui, bahwa menulis itu memang sukar. Menulis itu sukar, karena dalam menulis orang bisa membuat banyak kesalahan (*Schreiben ist schwer, weil man viele Fehler machen kann*) (Herweg dkk, 2006:16). Kesalahan-kesalahan itu, seperti: tidak memasukkan semua unsur-unsur surat resmi, tidak membahas keempat pokok bahasan dengan benar dan cakupannya tidak luas, kalimat-kalimat di dalam suratnya tidak berterima (tidak koherens), di dalam kalimat-kalimatnya masih terdapat banyak kesalahan sintaksis, morfologi dan ortografi.

Satu dari sekian banyak manfaat melakukan pola latihan analisis kesalahan ialah mengetahui kesalahan-kesalahan yang dibuat mahasiswa. Dengan mengetahui kesalahan-kesalahan yang dibuat mahasiswa dalam menulis surat akan memberikan beberapa manfaat, seperti: i) Mengetahui letak kesalahan di dalam surat; ii) Mengetahui penyebab kesalahan; dan iii) Dapat dipakai untuk memperbaiki kesalahan. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan yang menyatakan, bahwa dengan mengetahui kesalahan para pelajar mengandung beberapa keuntungan, antara lain: i) Untuk mengetahui penyebab kesalahan itu; untuk memahami latar belakang kesalahan tersebut, ii) Untuk memperbaiki kesalahan yang dibuat oleh para pelajar, dan iii) Untuk mencegah atau menghindari kesalahan yang sejenis pada waktu yang akan datang, agar para pelajar dapat menggunakan bahasa dengan baik dan benar (Tarigan, 1988:273).

Setelah mengetahui kesalahan-kesalahan yang dibuat mahasiswa, mengetahui cara untuk memperbaikinya, maka kesalahan mahasiswa dalam menulis surat resmi dapat dikurangi atau diminimalisir, sehingga surat resmi yang ditulis mahasiswa hasil akhirnya lebih baik daripada hasil tes kemampuan awal.

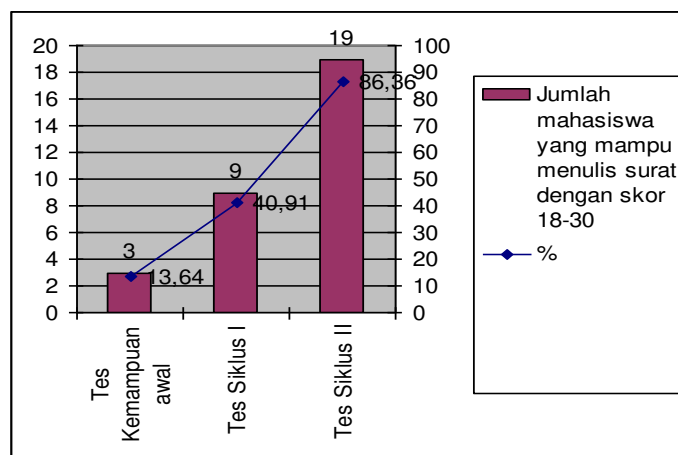
Hasil tes kemampuan awal (pretes) menunjukkan bahwa dari 22 orang mahasiswa yang menjadi subjek penelitian, mahasiswa yang mampu menulis balasan surat resmi dengan skor 18-30 sebanyak 3 orang (13,64%). Setelah tindakan pada Siklus I dilakukan, jumlah mahasiswa yang mampu menulis surat resmi dengan skor 18-30 naik menjadi 9 orang (40,91%). Memang terjadi jumlah peningkatan mahasiswa yang mampu menulis surat dengan skor 18-30 sebanyak 6 orang (27,27%), namun belum mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini, yakni sebesar 80%, oleh karena itu tindakan dilanjutkan ke Siklus II.

Setelah tindakan pada Siklus II selesai dilaksanakan, terjadi peningkatan yang signifikan, yaitu sebanyak 16 orang mahasiswa (62,72%) mampu menulis surat resmi, jika dibandingkan dengan hasil kemampuan awal (pretes). Jumlah mahasiswa yang mampu menulis surat resmi dengan skor 18-30 meningkat menjadi 19 orang (86,36%). Jumlah ini telah melebihi indikator keberhasilan dalam penelitian ini, yaitu 80%. Ringkasan peningkatan jumlah mahasiswa yang mampu menulis surat resmi dapat dilihat pada tabel 1 dan gambar 1 di bawah ini.

Tabel 1: Ringkasan Peningkatan Jumlah Mahasiswa yang Mampu Menulis Surat Resmi dengan Skor 18-30

No.	Tes	Jumlah mahasiswa yang mampu menulis surat dengan skor 18-30	%
1	2	3	4
1	Tes Kemampuan awal	3	13,64
2	Tes Siklus I	9	40,91
3	Tes Siklus II	19	86,36
Indikator Keberhasilan sebesar 80% dari 22 orang Mahasiswa mampu menulis surat resmi dengan skor 18-30.			

Gambar 1: Grafik Ringkasan Peningkatan Jumlah Mahasiswa yang Mampu Menulis Surat Resmi dengan Skor 18-30



Tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa penerapan pola latihan analisis kesalahan dapat meningkatkan keterampilan menulis surat resmi mahasiswa. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Rahmah dan kawan-kawan yang menyatakan, bahwa pola latihan analisis kesalahan dapat meningkatkan prestasi menulis bahasa Inggris mahasiswa, Jurusan Bahasa Inggris, FBS Unimed dengan skor pada level baik (76,51) (Rahmah, dkk, 2005).

Selama proses pembelajaran berlangsung rata-rata tingkat kehadiran mahasiswa selama 3 pertemuan pada Siklus I sebesar 86,36%, sedangkan rata-rata tingkat kehadiran mahasiswa pada Siklus II sebesar 98,48%. Ini berarti terjadi peningkatan sebesar 12,11%. Rata-rata tingkat kehadiran mahasiswa selama Siklus I (pertemuan 1-3) dan Siklus II (pertemuan 1-3) adalah 92,43% (20,33 mahasiswa/pertemuan).

Selain itu selama proses belajar mengajar (PBM) pada Siklus II mahasiswa lebih aktif. Jumlah mahasiswa yang berhasil mempresentasikan hasil analisisnya sebanyak 15 orang, jumlah mahasiswa yang bertanya kepada dosen selama 3 pertemuan sebanyak 24 orang, jumlah mahasiswa yang menjawab pertanyaan dosen sebanyak 18 orang,

menjawab pertanyaan teman sebanyak 22 orang, jumlah mahasiswa yang memberikan komentar atas jawaban temannya sebanyak 8 orang. Tidak ada mahasiswa yang pasif.

Pada tes kemampuan awal (pretes) mahasiswa yang tidak mampu menulis surat resmi (*halbformeller Brief*) sebanyak 19 orang, setelah tes Siklus I mahasiswa yang tidak mampu menulis surat resmi menurun menjadi 13 orang, dan setelah tes Siklus I mahasiswa yang tidak mampu menulis surat resmi menurun drastis menjadi 3 orang. Ini berarti melalui pola latihan analisis kesalahan yang diterapkan selama dua siklus, mahasiswa dapat memiliki dan meningkatkan keterampilan menulis suratnya. Memang melalui latihan yang sungguh-sungguh kemampuan menulis dapat dimiliki siapa saja (Akhadiy, Arsjad dan Ridwan, 2003:2). Dalam hal ini latihan yang dimaksudkan ialah latihan menganalisis kesalahan di dalam surat resmi melalui pola latihan analisis kesalahan.

Pada saat menerapkan pola latihan analisis kesalahan ini tentu ada kendala atau kesulitan yang ditemui. Kesulitan dalam pelaksanaan pola latihan analisis kesalahan ialah banyaknya kosa kata yang tidak dipahami oleh subjek penelitian, selain itu tidak dipahaminya bentuk tata bahasa Jerman atau struktur kalimat yang terdapat di dalam surat resmi. Hal ini mengakibatkan subjek penelitian tidak tahu mana kalimat yang benar dan mana kalimat yang salah. Kesulitan ini seperti diungkapkan oleh Pateda yang menyatakan, bahwa kesulitan dalam menerapkan analisis kesalahan berpangkal dari penganalisis dalam menentukan bentuk yang benar dan yang salah. Selain itu tulisan sulit dibaca, karena tidak jelas (Pateda, 1989:121).

Hasil wawancara, hasil angket dan hasil observasi selama kegiatan pembelajaran keterampilan menulis surat resmi menunjukkan bahwa sebagian kecil mahasiswa masih merasakan kesulitan dalam menulis surat resmi, namun sebagian besar mahasiswa mengalami peningkatan dalam menulis surat resmi. Persepsi mahasiswa terhadap penerapan pola latihan analisis kesalahan juga positif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: i) Penerapan pola latihan analisis kesalahan dalam menulis surat resmi terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis surat resmi mahasiswa; ii) Melalui penerapan pola latihan analisis kesalahan terdapat peningkatan hasil keterampilan menulis surat resmi yang ditandai dengan perbandingan rata-rata skor menulis surat resmi.

IMPLIKASI

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut: i) Penerapan pola latihan analisis kesalahan dalam pembelajaran keterampilan menulis surat resmi tanpa didukung oleh penguasaan kosa kata dan tata bahasa Jerman akan menimbulkan kesulitan bagi mahasiswa dan dosen pengajar; ii) Pemberian tugas di rumah bagi mahasiswa untuk menganalisis surat resmi sangat membantu di dalam pelaksanaan pola latihan analisis kesalahan.

SARAN

Berdasarkan implikasi penelitian tindakan terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan kepada berbagai pihak: i) Mahasiswa seharusnya meningkatkan keterampilan menulis, khususnya keterampilan menulis surat resmi. Upaya dini yang dapat dilakukan dengan meningkatkan penguasaan kosa kata dan tata bahasa Jerman.

Tanpa penguasaan kosa kata yang cukup dan penguasaan tata bahasa Jerman yang benar, keterampilan berbahasa apapun, termasuk keterampilan menulis akan sulit untuk dikuasai, meskipun dengan menerapkan berbagai teknik/strategi pembelajaran, seperti pola latihan analisis kesalahan; ii) Dosen pengajar mata kuliah keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit I-IV*) sebaiknya menguasai pola ini sebelum menerapkannya di dalam pembelajaran keterampilan menulis; iii) Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman seyogianya memasukkan strategi ini ke dalam silabus mata kuliah keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit IV*).

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti; Maidar G. Arsjad dan Sakura H. Ridwan. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003.
- Ali, Adlan dan Tanzili. *Pedoman Lengkap Menulis Surat*. Jakarta: Kawan Pustaka, 2006.
- Alwasilah, A. Chaedar dan Senny Suzanna Alwasilah. *Pokoknya Menulis. Cara Baru! Menulis Dengan Metode Kolaborasi*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama, 2005.
- Brown, Douglas H. *Principles of Language Learning and Teaching*. Englewood Cliff, New Jersey: Prentice Hall, 1980.
- Cherubim, Dieter (Hrsg). *Fehlerlinguistik. Beiträge zum Problem der sprachlichen Abweichung*. ISBN 3-484-10364-7. Niemeyer, Tübingen 1980. www.wikipedia.de. Diakses pada: 9 Februari 2007.
- Herweg, Marlies; dkk. *Duden. Briefe gut und richtig schreiben!* Mannheim: Bibliographisches Institut & F.A. Brockhaus AG, 2006.
- Indrawijaya, Ekadewi, Bergman Sitorus, dan Manfred Wacker. *Fertigkeit Schreiben. Regionalfassung Indonesien*. Jakarta: Goethe-Institut, 1996.
- James, Carl. *Errors in Language Learning and Use. Exploring Errors analysis*. London: Longman, 1998.
- Kember, David. *Action Learning and Action Research (Improving The Quality Of Teaching and Learning)*. London: Biddles Ltd, Guildford and Kind's Lynn, 2000.
- Komaidi, Didik. *Aku Bisa Menulis. Panduan Praktis Menulis Kreatif Lengkap*. Yogyakarta: Sabda Media, 2007.
- Laksana, A. S. *Creative Writing. Tips dan Strategi Menulis untuk Cerpen dan Novel*. Jakarta: Mediakita, 2006.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif. Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UI Press, 2007.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- O'Brien, Rory. *Action Research*. <http://www.web.net/~robrien/papers/arfinal.html> diakses pada tanggal 7 Desember 2008.
- Pateda, Mansoer. *Analisis Kesalahan*. Ende: Flores Nusa Indah, 1989.
- Perdamean, Ahmad Sahat. *Laporan Penelitian: Analisis Kesalahan Menulis Surat Bahasa Jerman Dalam Ujian ZIDS*. Dibiayai dengan Dana DIKS Unimed sesuai dengan Kontrak SPK No. 1713/J.39.2/PG/2007, tanggal 13 Maret 2007.
- Prodi Pendidikan Bahasa Jerman. *Evaluasi Diri*. Medan: Prodi Pendidikan Bahasa Jerman, Jurusan Bahasa Asing, FBS, Universitas Negeri Medan, 2005.
- Rahmah, dkk. Laporan Penelitian. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Inggris Mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris FBS Unimed Melalui Pola Latihan Analisis Kesalahan*. Dibiayai melalui Dana Rutin Unimed Berdasarkan SPK Nomor: 01444A/J.39.10/LK/2005, tanggal 24 Agustus 2005.
- Rudatan, R. S. *Menjadi Kaya dengan Menulis*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset, 2006.
- Saragih, Willem. *Menulis Dengan Pendekatan Proses Serta Teknik Penilaiannya*, dalam majalah Bahas No. 66 TH XXXIV ISSN: 0852-8515. Periode Juli-September 2007. Medan: FBS Unimed, 2007.
- Sari, Tanti Kurnia dan Ahmad Sahat Perdamean. Laporan Penelitian: *Analisis Kesalahan Menulis Surat Resmi Bahasa Jerman*. Dibiayai dengan Dana DIPA / PNPB Unimed sesuai dengan Kontrak No. 047/H.33.1/KEP/PI/2008, tanggal 26 Februari 2008.
- Laporan Penelitian: *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Bahasa Jerman Melalui Pola Latihan Analisis Kesalahan*. Dibiayai oleh Direktorat Ketenagaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Nasional dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan PPKP Nomor: 092/H.33.8/KEP/PL/2008 tanggal 27 Maret 2008.
- SEMLOK. *Semlok Testerstellung (2. Teil)*. Di Hotel Kusuma Agro Wisata Batu, Malang, 25-31 Agustus 2002 yang diselenggarakan oleh Goethe-Institut Internationes Jakarta dan diikuti peserta wakil pengajar bahasa Jerman dari seluruh perguruan tinggi yang mengajarkan bahasa Jerman di Indonesia. 2002.
- Sujanto, J. Ch. *Keterampilan Berbahasa, Membaca, Menulis, Berbicara untuk Matakuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. FKIP: Uncen Jayapura, 1988.

Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 1995.

Tarigan, Henry Guntur. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. P2LPTK, 1988.

[www.post.ch. Brief schreiben. http://www.post.ch/de/index_pm/pm-privatkunden/pm-briefschreiben.htm](http://www.post.ch/de/index_pm/pm-privatkunden/pm-briefschreiben.htm). Diakses pada tanggal 7 Desember 2008.

Sekilas Tentang Penulis: Ahmad Sahat Perdamean, S.Pd., M.Pd., adalah dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, FBS, Universitas Negeri Medan.